

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Lembaga keuangan mikro menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman maupun pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, serta pengelolaan simpanan. Sektor keuangan mikro sangatlah berperan memobilisasikan dana masyarakat untuk berbagai tujuan mengalami peningkatan yang sangat besar. Saat ini sektor keuangan mikro tersebut menjadi sektor yang sangat berpengaruh bagi perekonomian. Salah satunya lembaga keuangan mikro yang sangat berpengaruh adalah Baitul Mal wat Tamwil (BMT).

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah non bank yang lebih mengutamakan masyarakat kecil. Seperti yang diketahui bersama umat islam merupakan mayoritas penduduk Indonesia dan masih banyak penduduk dengan kondisi ekonomi yang memprihatinkan. Perkembangan BMT di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam mendorong pendirian BMT di Indonesia (Hasan, 2013:49-55). Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang penduduknya cukup padat. Kota yang dikenal sebagai kota pelajar dan kawasan pariwisata mendorong munculnya lembaga keuangan

syariah yang akan membantu para pengusaha mikro dalam mengembangkan usahanya.

Kemunculan BMT di Yogyakarta, mendapat respon baik dari masyarakat. Ketua Asosiasi Baitul Maal Wat Tamwil se-Indonesia (ABSINDO) kota Yogyakarta, Saipul Rijal mengatakan bahwa terdapat 40 BMT di kota Yogyakarta yang secara aktif melayani beberapa produk layanan. Adanya tanggapan positif dari kalangan masyarakat, BMT kini tidak hanya berkembang di kalangan masyarakat umum saja melainkan memasuki wilayah akademik. Salah satunya berdirinya BMT di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang seterusnya disebut BMT UMY. BMT UMY didirikan sebagai sarana praktik pembelajaran mahasiswa pada bidang keuangan syariah dan juga dituntut untuk menggerakkan perekonomian umat. BMT UMY sebagian besar nasabahnya adalah karyawan UMY. Selain melayani nasabah internal di wilayah kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, BMT UMY juga melayani nasabah disekitar lingkungan kampus. Kemudian BMT UMY membuka kantor cabang untuk melayani nasabah di lingkungan Muhammadiyah dan masyarakat umum (Lisa, 2015:4). Dengan berlandaskan syariah, BMT UMY menggunakan prinsip bagi hasil sesuai ajaran Islam. mempunyai tujuan untuk kemaslahatan umat manusia, yaitu dengan mengusahakan segala aktivitas demi tercapainya suatu hal yang berakibat bagi kemaslahatan manusia dan terhindar dari kerusakan. BMT UMY mengutamakan kepuasan nasabahnya salah satunya nasabah yang melakukan pembiayaan murabahah di BMT UMY.

Salah satu pembiayaan di BMT UMY adalah pembiayaan murabahah. Menurut para ulama murabahah adalah jual beli dengan cara modal ditambah bagi hasil yang telah disepakati kedua belah pihak. Kegiatan usaha murabahah harus sesuai prinsip syariah. Dalam melaksanakan kegiatan pembiayaan murabahah, BMT UMY menggunakan prinsip jual beli.

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Abdul Muhib Wahab tiga faktor yang mempengaruhi minat yaitu, individu, sosial, dan emosional. Munculnya minat tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan terbentuk dan berkembang melalui proses pendidikan, proses sosialisasi dan proses interaksi sosial didalam keluarga, disekolah dan didalam masyarakat. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai suatu dorongan untuk berhubungan dengan lingkungannya, kecenderungan untuk mengerjakan suatu aktivitas yang menarik baginya. Alasan penulis memilih BMT UMY ialah dari segi pelayanan. BMT UMY menggunakan sistem jemput bola jadi dengan sistem jemputu bola akan memudahkan para nasabah melakukan transaksi. Karena marketing akan datang langsung ke lokasi nasabah. Sedangkan alasan penulis memilih nasabah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dikarenakan sebagian besar nasabah yang melakukan pembiayaan murabah adalah nasabah yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor Emosional, Motivasi Individu, dan Sosial Terhadap Minat Pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada *Islamic Microfinance* ( BMT UMY)”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah Faktor Emosional, Motivasi Individu, dan Sosial Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada *Islamic Microfinance* ( BMT UMY) ?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Untuk menganalisis Apakah Faktor Emosional, Motivasi Individu, dan Sosial Yang Mempengaruhi Minat Pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Dalam Memilih Pembiayaan Murabahah Pada *Islamic Microfinance* ( BMT UMY).

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini digunakan untuk memperluas pengetahuan dan gambaran mengenai pengembangan pembiayaan murabahah pada BMT UMY. Selain itu untuk dijadikan dijadikan bahan bagi peneliti selanjutnya..

### **2. Manfaat Praktis**

- a) Manfaat penelitian ini bagi universitas sebagai pengembangan keilmuan khususnya di jurusan Ekonomi Perbankan Islam.
- b) Bagi pihak BMT, sebagai bahan informasi bagi pihak BMT dalam meningkatkan dan mempertahankan kualitas produk pembiayaan murabahah.